

## **Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam Berbasis Boarding School**

**Mirza Mahfud**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: [mirza.mhfd@gmail.com](mailto:mirza.mhfd@gmail.com)

**Marsiah**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: [marsiah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:marsiah@iain-palangkaraya.ac.id)

**Nur Fuadi Rahman**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [fuadyrahman03@gmail.com](mailto:fuadyrahman03@gmail.com)

**Nurul Wahdah**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: [nurul.wahdah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:nurul.wahdah@iain-palangkaraya.ac.id)

Diterima : 16 September 2023

Review : 16 Oktober 2023

Publish : 16 Desember 2023

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School dan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP IT Hasanka Boarding School dan Asrama Hasanka Boarding School dengan menggunakan analisis data kualitatif. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Islam Berbasis Boarding School di SMP IT Hasanka Boarding School yaitu dalam pembelajaran bahasa Arabnya dua model, yakni pembelajaran dikelas dan pembelajaran di asrama. Untuk pembelajaran dikelas dari tujuan, pendekatan, model, metode, media, materi dan evaluasi berbeda dengan pembelajaran yang ada di asrama, bukan hanya berbeda pada pembelajaran yang berada diasrama saja akan tetapi berbeda juga dengan sekolah reguler yang lainnya. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Islam Berbasis Boarding School di SMP IT Hasanka Boarding School yaitu Faktor internal dan Eksternal, faktor internal ialah yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi siswa, dan bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari di luar diri siswa yang diperhatikan peneliti seperti: guru, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan sosial terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

**Kata Kunci: Pembelajaran bahasa Arab, Boarding school, Faktor Pembelajaran.**

### **Abstrac**

The purpose of this study was to find out the learning of Arabic at SMP IT Hasanka Boarding School and to find out the factors that influence learning Arabic at SMP IT Hasanka Boarding School. This research uses a qualitative approach with the type of field research conducted at SMP IT Hasanka Boarding School and Hasanka Boarding School Dormitory by using qualitative data analysis. Methods of data collection obtained from observation, interviews, and documentation. The results showed that learning Arabic in Islamic schools based on boarding school at SMP IT Hasanka Boarding School, namely learning Arabic in two models, namely learning in class and learning in the dormitory. For learning in class, the objectives, approaches, models, methods, media, materials and evaluation are different from learning in dormitories, not only different from learning in dormitories but also different from other regular schools. As for the factors that influence Arabic Language Learning in Boarding School-Based Islamic Schools at SMP IT Hasanka Boarding School, namely internal and external factors, internal factors are those that come from within the student such as the student's condition, and how students pay attention to learning Arabic. While external factors, namely those that come from outside the student's self that are considered by researchers such as: teachers, methods, media and infrastructure, as well as the social environment towards learning Arabic.

**Keywords: Learning Arabic, Boarding school, Learning Factors.**

### **Pendahuluan**

Bahasa Arab digunakan secara luas di Indonesia, terutama dalam lingkungan masyarakat yang ingin memperdalam pemahaman tentang Islam, seperti di masjid, pondok pesantren, dan madrasah. Namun, seiring berjalannya waktu, pembelajaran bahasa Arab telah berkembang menjadi kompetensi yang penting, terutama di sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan pondok pesantren, bahkan hingga tingkat perguruan tinggi.

Dalam pengajaran bahasa Arab, terdapat empat tujuan utama yang ingin dicapai dalam keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills) (Tarigan, 1986:2). Terdapat dua pola sistem pembelajaran bahasa Arab, yaitu Nadzoriyatul Wahdah (Integrated System) dan Nadzoriyatul Furu' (Branched System). Nadzoriyatul Wahdah adalah teori yang menganggap bahasa Arab sebagai sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan komponen yang teratur, terstruktur sesuai dengan pola tertentu, dan membentuk kesatuan yang utuh. Sementara itu, Nadzoriyatul Furu' adalah sistem pembelajaran bahasa Arab yang terbagi menjadi berbagai mata pelajaran atau cabang, masing-masing dengan rencana pelajaran, buku, dan jadwal pelajaran sendiri yang berjalan secara terpisah satu sama lain.

Di Indonesia, banyak sekolah agama Islam yang menggabungkan sistem pendidikan umum dengan pondok pesantren atau Boarding School. Di Boarding School, para siswa tinggal di lokasi selama 24 jam dengan harapan mendapatkan pendidikan yang maksimal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun akhlak. Interaksi sosial antara siswa juga menjadi motivasi dalam lingkungan yang sama. Selain itu, Boarding School juga membantu

anak didik menghindari pengaruh negatif perkembangan teknologi dan memberikan pendidikan yang optimal. Boarding School adalah lembaga pendidikan di mana siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tinggal dan hidup di dalamnya. Fasilitas seperti tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, tempat olahraga, dan perpustakaan disediakan di sekolah tersebut. Para siswa hidup dan belajar sepenuhnya di lingkungan sekolah, di mana semua kebutuhan hidup dan belajar dipenuhi oleh sekolah. Kelebihan Boarding School meliputi kelas yang lebih kecil, partisipasi semua siswa dalam program belajar, prioritas pada mutu akademik dan keterampilan, optimalisasi sumber belajar, serta komunikasi langsung dengan pembimbing (Maksudin, 2006).

Boarding school memiliki jadwal yang padat. Para murid mengikuti pendidikan reguler di sekolah dari pagi hingga siang, dan dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam, anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan guru pembimbing (Johar, 2012: 10). Keunggulan dan ciri khas sekolah boarding school adalah pengawasan pembimbing yang terus-menerus selama 24 jam, yang membuat proses pembelajaran lebih maksimal dan siswa lebih fokus dalam menerima materi dan pendidikan yang diajarkan.

Keberadaan asrama dalam lembaga pendidikan merupakan perpaduan antara lembaga pendidikan formal dan sistem pesantren yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Asrama juga berperan sebagai penguat bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Keterampilan berbahasa menjadi penting, dan asrama memberikan wadah untuk mengasahnya. Lembaga pendidikan berbasis asrama memiliki kelebihan dibandingkan pendidikan biasa yang tidak memiliki asrama sebagai pendukung pembelajaran. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di asrama (Hasan, 2019).

Penelitian Titi Anifah menunjukkan bahwa peserta didik di boarding school memiliki prestasi belajar Bahasa Arab di atas standar KKM. Ini menunjukkan dampak positif sistem boarding school terhadap hasil belajar peserta didik (Anifah, 2017). Penelitian Ubadah juga mengungkapkan bahwa boarding school memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Langkah-langkah teratur seperti bimbingan belajar, pembiasaan berbahasa Arab, hafalan mufradat, sanksi hafalan kosa kata, dan tim penggerak bahasa membantu peserta didik menjadi mampu berbahasa Arab (Ubadah, 2021). Menurut penelitian Sri Lestari Linawati, persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab berbasis boarding school menggambarkan tingkat kesulitan yang "mudah, tapi rumit," serta pengakuan akan fungsi utama bahasa Arab sebagai alat komunikasi internasional (Linawati, 2014). Penelitian Riris Mardiyana menunjukkan bahwa siswa di boarding school mencapai prestasi bahasa Arab yang lebih tinggi dibandingkan siswa di luar boarding school. Analisis menggunakan excel menunjukkan rerata nilai Bahasa Arab siswa boarding school lebih tinggi (Mardiyani, 2015). Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa belajar bahasa Arab berbasis boarding school memberikan dampak positif dan meningkatkan prestasi bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, pembangunan asrama sebagai sarana pendukung di berbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penguatan bahasa Arab adalah suatu hal yang wajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, di kota Palangka Raya ditemukan beberapa sekolah yang berbasis *Boarding School* diantaranya adalah Hasanka. Hasanka adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di kota Palangka Raya di bawah yayasan Harapan Insan Kalimantan. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 2017 dan memulai aktifitas belajar-mengajarnya secara resmi pada bulan Juli tahun 2017. Informasi tersebut diperoleh dari website resmi Hasanka dan hasil wawancara dari pihak sekolah.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di Hasanka Boarding School adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengungkapkan pikiran serta perasaan mereka melalui pendengaran dan tulisan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Arab Hasanka Boarding School. Dari berbagai informasi yang diperoleh, Hasanka Boarding School ternyata menjadi pilihan favorit bagi para siswa. Hal ini terbukti melalui observasi awal dan wawancara yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun serta fasilitas asrama dan sekolah yang lengkap.

Meskipun usianya relatif muda, Hasanka Boarding School mampu bersaing dengan sekolah lain yang lebih terkenal seperti Hidayatul Insan, Raudhatul Jannah, dan Darul Ulum. Observasi awal menunjukkan bahwa Hasanka Boarding School telah meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Namun, secara umum, prestasi yang paling menonjol terlihat dalam bidang olahraga dan sains, sedangkan prestasi dalam bidang bahasa terlihat jarang. Misalnya, lomba pidato dalam bahasa Arab dimenangkan oleh sekolah lain seperti Hidayatul Insan. Selain itu, meskipun fasilitas asrama sangat lengkap, belum dimanfaatkan secara efektif. Aktivitas pembelajaran bahasa Arab hanya dilakukan di sekolah, sedangkan asrama hanya digunakan sebagai tempat tinggal bagi siswa yang berasal dari luar daerah. Padahal, salah satu tujuan pembangunan asrama di sekolah adalah untuk memperkuat kemampuan bahasa siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran bahasa Arab di *Hasanka Boarding School* tersebut dilaksanakan hanya dipagi hari atau disiang hari ketika siswa berada di sekolah. Sehingga pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau lembaga yang berbasis boarding school khususnya di *Hasanka Boarding School* ternyata tidak dapat diperoleh lebih banyak dan biasa-biasa saja seperti di sekolah atau lembaga yang tidak berbasis boarding school. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab di Hasanka Boarding School dengan tujuan untuk memahami bagaimana pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School dilakukan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Peneliti mengangkat tema pada penelitian ini dengan judul ***“Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Islam Berbasis Boarding School”***

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Islam Berbasis Boarding School. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (Moleong, 2000: 5). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data yang berdasarkan dari data yang diperoleh. Menurut (Miles & Huberman 1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School**

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Pembelajaran terjadi bersama-sama, belajar juga dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas. Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab, seperti memahami materi-materi bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab, dan sebagainya. Unsur- unsur yang dimaksud yaitu meliputi: tujuan, materi, pendekatan, model, metode, media dan evaluasi.

Berdasarkan temuan data yang sudah didapatkan peneliti bahwa pembelajaran Bahasa Arab di sekolah Islam berbasis boarding school mempunyai dua model, yakni pembelajaran dikelas dan pembelajaran di asrama. Untuk pembelajaran dikelas dari tujuan, pendekatan, model, metode, media, materi dan evaluasi berbeda dengan pembelajaran yang di asrama.

### **Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School**

Berdasarkan temuan data yang sudah didapatkan peneliti bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School adalah agar siswa mampu memahami pola kalimat dalam bahasa arab, mampu mendengar kata/kalimat dalam bahasa arab secara baik dan benar, mampu memahami dan menggunakan bahasa masa sekarang (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari yang menitik beratkan pada bahasa lisan dan mampu mengatakan semua yang di fahami dan serta mampu membaca dan menulis apa yang di katakan. Untuk tujuan pembelajaran Bahasa Arab di asrama Hasanka Boarding School adalah agar para santri bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dilingkungan serta menjadikan Bahasa tersebut sebagai bahasa keseharian mereka secara aktif dan pasif. Sedangkan secara umumnya adalah agar siswa mampu memahami al-Qur-an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya serta mampu memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab dan terampil berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab. Dengan tujuan yang sudah ditetapkan, maka akan mempermudah dan memperjelas serta lebih sistematis dalam proses pembelajaran Bahasa arab di SMP IT Hasanka Boarding School.

Berdasarkan hal tersebut tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah mengembangkan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Tujuan pendidikan bahasa Arab bisa diketahui melalui tujuan

pembelajarannya. Dalam arti sempit dan konkret wujud pendidikan bahasa Arab adalah pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa berarti menumbuhkan kemampuan bahasa Arab, dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mustafa & Hamid, 2012: 5).

### **Materi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School**

Berdasarkan temuan data yang sudah didapatkan peneliti bahwa materi pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School adalah menggunakan buku durusullughah jilid 1 kemudian dituangkan ke dalam RPP dan diterapkan di dalam kelas sesuai dengan tingkatannya yang berbeda-beda, hal ini dikuatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang format RPP, yaitu dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. (Suyono dan Hariyanto, 2015:257).

Guru juga harus menyiapkan silabus pembelajaran yang mana dalam menyiapkan silabus pembelajaran harus dirundingkan terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan direktur. Pembuatan silabus di SMP IT Hasanka Boarding School disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, BAB III perihal tentang Perencanaan Proses Pembelajaran, menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Pemilihan buku tersebut sebagai materi pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School dikarenakan buku yang berdiri dengan system kesatuan yang mana didalamnya sudah terdapat empat maharah sekaligus, serta buku yang semuanya menggunakan Bahasa Arab didalamnya, agar untuk menguji kemampuan membaca siswa yang mana sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School. Untuk alasan lain mengapa materi yang digunakan buku durusullughah jilid 1 adalah karena kepala sekolah yang berlatar belakang alumni pondok pesantren Al- Amin prenduan yang satu materi juga terhadap pondok Darussalam gontor. Sedangkan mengenai materi pembelajaran Bahasa Arab diasrama Hasanka Boarding School hanyalah dengan membagikan mufrodad serta mahfudzot sebagai kata-kata motivasi Arab yang berfokus untuk pembelajaran maharah kalam.

Adapun untuk kesulitannya isi materi terhadap siswa adalah pada saat guru menyuruh membaca materi Bahasa Arab, yang mana ternyata siswa yang disuruh tersebut masih belum bisa membaca diakibatkan masih iqra' pada mengajinya dan pastinya siswa diharapkan untuk tetap memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan.

Memperhatikan jenis-jenis materi bahasa arab diatas, maka materi tersebut sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa arab yang ingin dicapai di SMP IT Hasanka Boarding School yang berbentuk system kesatuan. Secara kesatuan materi-materi tersebut sudah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara umum.

Tujuan sistem kesatuan (Integrated System) erat hubungannya dengan pemakaian bahasa lisan, tulisan, dan bahasa dengar yang dipraktekkan secara utuh, dengan demikian pendekatan sistem ini tidak mengenal jam-jam pelajaran tertentu dari tiap-tiap mata pelajaran bahasa Arab seperti yang diajarkan pada sistem terpecah (Branched System) (Ibrahim, 1978: 51)

### **Pendekatan dan Model Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School**

Berdasarkan temuan data yang sudah didapatkan peneliti bahwa pendekatan dan model pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif serta harus menyesuaikan dengan materi terlebih dahulu, adapun pendekatan yang digunakan pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada guru (*Teacher Centered Aproach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (*Student Centered Aproach*). Ini dikarenakan dalam materi pelajaran ini siswa dituntut untuk mampu memahami *Maharotul Kalam, Maharaotul Kitabah, Maharotul Qiro'ah dan Maharotul Istima'*.

Adapun pendekatan pembelajaran Bahasa Arab khusus di asrama menggunakan pendekatan humanistik dan komunikatif dikarenakan agar siswa bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa asing serta menuntut siswa terlibat dalam proses belajar secara sederhana dengan menerapkan apa yang dipelajari sebagaimana proses keaktifan berorientasi pada proses bukan hasil.

Dalam model Pembelajarannya dengan model pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan. Akan tetapi para guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) yang mana model tersebut agar siswa diharapkan untuk tetap memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan, dan model pembelajaran hasil karya (*Problem Based Learning*) yang mana model pembelajaran ini mengasah kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan OnnSeng, 2000).

Pendekatan yang berbeda ini tentu akan berdampak baik terhadap keberhasilan pembelajaran melalui pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2000: 173). Pendapat yang sama juga dikemukakan Jasmani dan Syaiful Mustofa, keterampilan guru dalam mengelola kelasnya akan dapat menciptakan kondisi

yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas ini dapat dilakukan melalui pengaturan siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana kelas yang menyenangkan (Jasmani & Mustofa, 2013: 193). Menurut Suharsimi, pengelolaan siswa merupakan pengaturan siswa di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru sehingga setiap siswa mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya (Arikunto, 1996: 24).

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pandangan konstruktivis tentang pengetahuan dan pembelajaran mengusulkan bahwa siswa seharusnya mempunyai kebebasan berpikir aktif sehingga dapat menguji secara kritis prosedur dalam mengkonstruksi pengetahuan. Kelas pembelajaran yang berpusat pada siswa senantiasa mengikutsertakan siswa ke dalam aktivitas yang membutuhkan rasionalitas, penemuan, pemecahan masalah, pengumpulan data, aplikasi dan mengkomunikasikan gagasan.

### **Metode Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School**

Berdasarkan temuan data yang sudah didapatkan peneliti bahwa metode pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School adalah menggunakan metode pembelajaran campuran akan tetapi hasil yang didapat oleh peneliti ialah bahwa metode yang diajarkan dikelas dan diasrama tidak jauh berbeda yaitu lebih sering menggunakan metode mubasyarah dan metode gramatika tarjamah, yang mana pada metode ini guru menjelaskan materi terlebih dahulu, serta mengucapkannya dengan mengulang-ngulang hingga para siswa melafalkan huruf dengan benar bahkan hingga hafal, dan kata-kata tersebut sebuah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membuat kalimat yang sempurna dari kata tersebut sambil diikuti oleh para siswa setelah para siswa memahaminya maka giliran siswa membuat kalimat yang mirip dengan kalimat yang dibuat oleh guru tersebut, begitu juga sebaliknya metode yang diterapkan oleh ustadz pengurus asrama yang mana para santri sebelum diberikan sebuah mufrodat mereka harus memperhatikan ustadz pengurus asrama terlebih dahulu kemudian para santri, sedangkan untuk materi mahfudzot yang mana para ustadznya memerintahkan para santri untuk menerjemahkan kalimat tersebut.

Menurut Sudjana dalam Nur Khasanah, metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat langsungnya pengajaran. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan

(Iskandarwassid & Sunendar, 2011: 56). Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara sistematis yang terdiri dari langkah-langkah untuk mengefektifkan pembelajaran.

### **Media Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School**

Berdasarkan temuan data yang sudah didapatkan peneliti bahwa media pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School yang digunakan oleh para guru khususnya dalam program pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran. Selain itu, para santri pada program pembelajaran Bahasa Arab juga mendapatkan akses untuk menggunakan perpustakaan, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer dengan memanfaatkan jaringan internet/wifi yang telah tersedia dan waktu yang telah ditentukan oleh Hasanka Boarding School.

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Maksudin (2006: 15), media adalah semua bentuk yang akan digunakan dalam proses penyampaian suatu informasi. Sementara menurut (National Education Association / NEA) Asosiasi Pendidikan Nasional dalam Arief S. Sadiman dkk (2006: 6) memiliki pengertian yang berbeda yaitu media adalah sarana untuk berkomunikasi, baik tercetak maupun audio-visual beserta instrumennya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Yudhi Munadi (2013: 37), fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu: a) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung, b) Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami peserta didik, c) Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi, d) Fungsi psikologis media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif, kognitif, imajinatif dan motivasi, e) Fungsi sosio-kultural, mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunitas.

Hujair A.H Sanaky (2011: 4) menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut: a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas, b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, c) Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar, d) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan media pembelajaran ialah sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, sehingga akan mempermudah proses pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut Ozugol (dalam H. Rayandra Asyar, 2012: 80), beberapa faktor yang dapat digunakan dalam memilih media meliputi: a) tujuan dan manfaat, b) siswa, c) metode pembelajaran, dan d) kemampuan teknologi yang tersedia.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam memilih media harus memperhatikan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di kelas. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dikelas dengan penggunaan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School**

Berdasarkan temuan data yang sudah didapatkan peneliti bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik, begitu juga di asramanya, dan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester.

Peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu kegiatan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mampu memahami dan menangkap materi yang telah diberikan oleh guru, seberapa besar keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik serta digunakan untuk melihat tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri. Melalui proses evaluasi ini, guru juga bisa memilih metode pembelajaran apa yang sesuai untuk peserta didiknya. Menurut M. Ngalm Purwanto, terdapat empat tujuan dan fungsi dari evaluasi pengajaran (Ridho, 2018), yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki cara belajar serta menentukan kenaikan kelas serta lulus tidaknya peserta didik.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan informasi untuk pelayanan Bimbingan Konseling.
- d. Untuk keperluan pengembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan keberhasilan pembelajaran, untuk mengetahui langkah apa yang harus diambil di semester berikutnya jika peserta didik mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan bisa digunakan untuk perbaikan kurikulum. Prinsip penilaian yang penting untuk diketahui, yaitu (Miladya, 2015): kepraktisan (practicality), keterandalan (reliability), validitas (validity), dan keotentikan (authenticity). Dikatakan praktis apabila tes itu tidak menghabiskan biaya yang banyak, tidak menyita waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan proses penilaian membutuhkan waktu yang cepat.

Tes yang dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

- a. Tes tulis digunakan untuk kemahiran istima' (menyimak), kemahiran qira'ah (membaca) dan kemahiran kitabah (menulis).
- b. Tes lisan digunakan untuk kemahiran kalam (berbicara), tes lisan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berbicara Bahasa Arab sehingga diharapkan mampu melakukan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Dari penjelasan mengenai evaluasi pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Cara yang dilakukan harus mempertimbangkan metode yang digunakan dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah tersebut.

### **Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School**

Slameto (2012:176) mengemukakan "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern". Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu.

#### **Faktor Internal**

Berdasarkan temuan data yang sudah didapatkan peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT hasanka boarding school adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi siswa, dan bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab ialah sebagai berikut:

- a. Minat siswa

Disana bahwa keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda, sebagian besar siswa ingin dapat berbahasa Arab begitu pula sebaliknya dan semua ini disebabkan karena sebagian anak-anak masih belum bisa dalam hal membaca, adapun kegiatan yang paling ditekankan di SMP IT Hasanka Boarding School itu mengajinya dulu, sebab setiap pagi mereka akan ada kegiatan halaqoh mengaji bersama para ustadz dan ustadzahnya. Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab di asramanya sekarang sudah tidak ada lagi dikarenakan akibat penyebaran virus covid-19.

- b. Motivasi siswa

Semangat atau motivasi belajar siswa bisa timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa menemukan hal-hal baru yang masih sangat sulit mereka terima, mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mempelajari bahasa Arab.

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengetahui pelajaran.

Begitu pula dengan lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada siswa itu sendiri. Apabila anak mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya, maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya

Berdasarkan hal tersebut menurut Djamarah (2002), indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sedangkan menurut Slameto (2010) terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

### **Faktor Eksternal**

Temuan peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School. Faktor-faktor ini meliputi guru, siswa, metode pembelajaran, media dan sarana prasarana, serta lingkungan sosial. Ternyata, tidak semua guru di Hasanka Boarding School merupakan alumni pesantren, begitu pula dengan siswanya yang tidak semua sudah memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai Bahasa Arab. Selain itu, sering terjadi pergantian guru Bahasa Arab dan pengurus asrama setiap tahunnya. Penggunaan metode pembelajaran juga hanya disesuaikan dengan kebutuhan di Pondok Gontor, tanpa mempertimbangkan patokan-patokan yang lebih umum.

Faktor utama yang menentukan dalam pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai. Sebelum memilih metode pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan materi yang akan diajarkan dan mengintegrasikannya dengan topik yang relevan. Media yang digunakan dalam pembelajaran terbatas pada papan tulis dan buku karena keterbatasan waktu. Penggunaan media seperti LCD dan slide PPT terbatas karena situasi pandemi COVID-19. Sarana dan prasarana di Hasanka Boarding School, terutama gedung asrama, masih kurang memadai. Lingkungan di Hasanka Boarding School juga dipengaruhi oleh keberadaan siswa yang tidak tinggal di asrama, sehingga pembelajaran Bahasa Arab dianggap biasa-biasa saja. Lingkungan guru juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab karena tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Asrama di sini hanya berfungsi sebagai tempat pengalaman hidup Islami bagi santri, seperti salat

berjamaah, tadarus Al-Quran, kultum, dan pembiasaan berperilaku baik. Pembelajaran Bahasa Arab di asrama telah dihentikan, termasuk pembagian kosakata, pelafalan, dan percakapan. Hal ini disebabkan oleh penyebaran virus COVID-19 dan keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga tidak semua santri dapat tinggal di asrama, beberapa di antaranya tinggal dengan orang tua jika tinggal dekat dengan area asrama. Waktu pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, dengan sesi pertama untuk santri yang tinggal di asrama dan sesi kedua untuk santri yang tidak tinggal di asrama, hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi antara lain:

### **Guru**

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Jika dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka (Aunurrahman, 2009: 193).

Dalam proses mengajar guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar siswa yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan belajar mengajar (Slameto, 2010: 97).

### **Metode**

Metode mengajar adalah jalan atau cara yang harus dilalui dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Metode pengajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat (disamping alat lain misalnya alat penilaian, alat peraga) yaitu alat untuk menyajikan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran (Karo & Dkk, 1975: 5).

### **Media dan sarana prasarana**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses,

dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Hermawan, 2011: 223).

Media dan sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan ruang kelas dan gedung yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Jadi tersedianya media dan sarana prasarana di sekolah akan lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial anak bisa berupa teman sebaya baik teman dalam lingkungan sekolah maupun teman dalam pergaulan di luar sekolah, dan pola hidup dalam lingkungan tersebut (Aunurrahman, 2011).

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan memberi pengaruh negative terhadap kegiatan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin belajar dan pergi ke sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam proses belajar.

Hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar. Akan tetapi lingkungan sosial juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa, jika ia tinggal dan bergaul di lingkungan yang banyak memberikan motivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pemaparan tentang pembelajaran bahasa Arab disekolah Islam berbasis boarding school dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School dilakukan melalui dua model, yaitu di kelas dan di asrama. Di kelas, tujuan, pendekatan, model, metode, media, materi, dan evaluasinya berbeda dengan di asrama. Tujuan pembelajaran di SMP IT Hasanka Boarding School adalah memahami pola kalimat dalam bahasa Arab secara menyeluruh di kelas, sementara di asrama adalah berkomunikasi aktif dan pasif dalam bahasa Arab sehari-hari. Materi menggunakan buku durusullughah jilid 1 di kelas, dan buku mufrodah serta mahfudzot di asrama. Siswa menghadapi kesulitan dalam membaca materi Bahasa Arab. Pendekatan dan model pembelajaran berpusat pada guru dan murid di SMP IT Hasanka Boarding School, sementara di asrama menggunakan pendekatan humanistik dan komunikatif. Model pembelajaran meliputi langsung dan hasil karya. Metode pembelajaran menggunakan mubasyarah dan gramatika tarjamah di SMP IT Hasanka Boarding School, serta metode yang diterapkan oleh ustadz di asrama.

Media pembelajaran meliputi papan tulis dan buku-buku pelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif.

Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Hasanka Boarding School yaitu: faktor internal seperti kondisi siswa, dan bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti: guru, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan sosial terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

## **Referensi**

- Ahmadi & Wahdah, Nurul. (2013). Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Palangkaraya. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 7 No. 1. pp. 115-116.
- Ahmadi, & Ilmiani, A. M. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. Yogyakarta: Ruas Media.
- Anifah, T. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Sistem Boarding School (Studi Kasus di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)*. Skripsi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidah. (2019). Arabic Language: Between Learning Necessity and Responsibility ( تعليم اللغة العربية بين مسئولية التعلم ومسؤوليته ). *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol 7, No 1, 2019, 35-44.
- Hasan, A. A. (2019). *Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Sistem Boarding School Di Madrasah Aliyah Al-Falah Gorontalo*. Tesis.
- Karo, S. Ulih Bukit., & Dkk. (1975). *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Maknun, Johar. (2012) *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal*.
- Maksudin. (2006). *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Mardiyani, R. (2015). *Pengaruh Boarding School Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Sekolah Pada Kelas X Man 2*. Skripsi.
- Miladya, J. (2015). *Evaluasi dan Pembelajaran Bahasa Arab*. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 1*, 179-87.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.

## **Mirza Mahfud; Marsiah; Nur Fuadi Rahman; Nurul Wahdah**

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh*, 20(01), 19-26.
- Rozak, A. (2018). Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren Di Rangkasbitung Banten, *Journal Of Arabic Studies*, 3 (2), 167-180.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Lestari Linawati (2014) Persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: MSI 14 UMY 040.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ubadah. (2021). Peranan Boarding School Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Man 2 Palu. *Istiqlah: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 107-124.